

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi adalah penyakit yang paling umum dan sering terjadi pada manusia (Lamont dan Egland, 2014). Karies gigi terjadi pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh demineralisasi zat anorganik dan destruksi pada substansi organik gigi (Garg dan Garg, 2014). Prevalensi karies gigi di dunia adalah 35% sebanyak 2,4 miliar orang (Pitts *et al.*, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia adalah sebesar 88,8% dan terjadi pada semua kelompok, termasuk ibu hamil (Kemenkes, 2018).

Prevalensi karies gigi pada ibu hamil masih terbilang tinggi (Vergnes *et al.*, 2012). Patil S *et al* pada tahun 2018 melaporkan prevalensi karies gigi pada ibu hamil di Wardha, Maharashtra, India sebesar 63,3% dan Vergness melaporkan di Prancis pada tahun 2012 sebesar 51,6% (Patil S *et al.*, 2018; Vergnes *et al.*, 2012). Penelitian Tedjosongko *et al* pada tahun 2019 di Surabaya, Indonesia melaporkan terdapat 84,7% ibu hamil menderita karies gigi (Tedjosongko *et al.*, 2019).

Kehamilan secara tidak langsung dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Lei *et al.*, 2019). Meningkatnya karies gigi selama kehamilan disebabkan oleh perubahan hormonal, perubahan keadaan rongga mulut, dan kebersihan mulut yang kurang (Lei *et al.*, 2019; Jiang *et al.*, 2016). Ibu hamil mengalami peningkatan hormon *estrogen* dan hormon *progesterone* selama masa kehamilan. Peningkatan sekresi hormon *progesterone* sebesar 30 kali lipat dan hormon *estrogen* sebesar 10

kali lipat mengakibatkan terjadinya penurunan *power of hydrogen* (pH) saliva (Karnik *et al.*, 2015). Perubahan hormon *estrogen* dan hormon *progesterone* juga mengakibatkan kondisi mual dan muntah pada ibu hamil (Mardelita, 2016). Kondisi mual mengakibatkan ibu hamil mengonsumsi makanan dan minuman manis untuk mengatasi rasa mualnya, sedangkan kondisi muntah mengakibatkan ibu hamil malas untuk menyikat gigi (Jain *et al.*, 2015).

Perubahan keadaan rongga mulut selama kehamilan yaitu terjadi penurunan pH saliva. Penurunan pH saliva pada rongga mulut dapat mempermudah terjadinya demineralisasi email dan meningkatkan pertumbuhan bakteri kariogenik seperti *Streptococcus mutans* yang dapat meningkatkan risiko perkembangan karies gigi (Kamate *et al.*, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mendez-Monge *et al* (2018) di Mexico yang menyatakan bahwa selama kehamilan terjadi perubahan pada pH saliva yang menyebabkan risiko karies gigi pada ibu hamil (Mendez-Monge *et al.*, 2018). Penelitian Sonbul *et al* (2017) di Saudi Arabia juga menyatakan bahwa ibu hamil dapat mengalami peningkatan risiko karies gigi yang disebabkan oleh rendahnya pH saliva (Sonbul *et al.*, 2017).

Kebersihan gigi dan mulut ibu hamil yang kurang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Marla *et al.*, 2018). Hasil penelitian Rigo *et al* (2016) di Brazil menyatakan ibu hamil yang tidak menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dan tidak memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut mempunyai tingkat risiko karies gigi yang tinggi (Rigo *et al.*, 2016). Penelitian ini didukung oleh penelitian Marla *et al* (2018) di Nepal India, yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak berkunjung ke dokter gigi dan tidak memperhatikan

kebersihan gigi dan mulutnya sehingga memiliki risiko terjadinya karies gigi lebih tinggi. Kurangnya perhatian ibu hamil pada kebersihan gigi dan mulutnya selama kehamilan terkait adanya anggapan bahwa kehamilan tidak ada hubungannya dengan keadaan rongga mulut (Evanson, 2010).

Pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu hamil juga berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi (Abdat, 2019). Penelitian Adriansyah *et al* (2017) di Aceh menyatakan pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu hamil berpengaruh terhadap kebersihan rongga mulutnya. Berdasarkan hasil penelitiannya, ibu hamil yang melakukan kunjungan ke dokter gigi adalah ibu hamil yang berada pada kategori pendidikan tinggi dan berada pada kategori bekerja (Adriansyah *et al.*, 2017). Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berpengaruh pada sikap, perilaku dan pengetahuan ibu hamil dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Pintauli, 2014).

Karies gigi dapat memengaruhi kualitas hidup ibu hamil selama masa kehamilan (Alamsyah, 2018). Menurut penelitian Alamsyah (2018) di Puskesmas Kota Medan, karies gigi dapat memengaruhi psikis ibu hamil, sebagian ibu hamil sulit untuk rileks dan merasa malu. Hal ini disebabkan karena adanya karies gigi menyebabkan penampilan estetik ibu hamil terganggu (Alamsyah, 2018). Karies gigi yang terjadi selama masa kehamilan juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Kurniawati *et al.*, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan pada janin dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu selama hamil (Fitriangingsi *et al.*, 2017). Ibu hamil yang mengalami karies akan terganggu fungsi pengunyahannya yang mengakibatkan kurangnya asupan gizi selama kehamilan, dan keadaan ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam

kandungan (Abdat, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat kajian literatur tentang faktor risiko karies gigi pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diperoleh rumusan masalah yaitu apa saja faktor risiko karies gigi pada ibu hamil?

1.3 Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko karies gigi pada ibu hamil.

